

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan model *cooperative learning tipe team games tournament* dalam pembelajaran IPS. Adapun sub bab yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian dan pengolahan dan analisis data serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung yang berlokasi di jalan Ambon No. 23. kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti sudah mengenal sekolah ini saat melaksanakan PPLSP selama kurang lebih 4 bulan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah SMP unggulan di kota Bandung dengan begitu banyaknya prestasi di berbagai bidang.



gambar 4. 1 SMPN 7 Bandung

Sumber: google (<https://smpn7-bandung.sch.id/>)

Pada awal berdirinya SMPN 7 Bandung tahun 1977 yang berada di daerah Kota Bandung Utara berstatus sebagai sekolah negeri dengan dikelola secara mandiri baik masalah administrasi, maupun tenaga pengajarnya (guru). Sejak bulan Mei 1980, SMPN 7 Bandung telah memiliki gedung/bangunan sendiri yang terletak di

Jalan Ambon No. 23, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung., sehingga sampai sekarang ini seluruh peserta didik dapat menempati gedung sekolah baru. Lulusan angkatan tahun 1980 merupakan lulusan yang pertama dari SMPN 7 Bandung. Kemudian perkembangan berikutnya sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Maulana Ismail, BA sebagai Kepala Sekolah pertama menggantikan Kepala Sekolah PJMT, dan jumlah peserta didik yang terus bertambah dari tahun ke tahun, maka jumlah ruangan kelas juga mengalami perubahan. Selain itu pada dekade tahun 1980, SMPN 19 Bandung perkembangannya sangat pesat dan banyak diminati oleh masyarakat yang ada di sekitar Bandung Utara.

Pada saat ini SMP Negeri 7 Bandung dipimpin oleh Lukman Surya Saputra, M.Pd. yang berlokasi di Jalan Ambon No. 23, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung yang kini memiliki banyak sekali fasilitas untuk dapat menunjang pembelajaran para peserta didik. Fasilitas tersebut adalah perpustakaan, ruang laboratorium, aula, lapangan dsb. dalam membangun lingkungan akademis yang berkarakter, SMP Negeri 7 Bandung memiliki visi dan misi SMP Negeri 7 Bandung sebagai berikut:

a) visi SMP Negeri 7 Bandung

“Terwujudnya SMP Negeri 7 Bandung Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Seni Budaya, Cinta Lingkungan Dan Berbasis Teknologi Informasi.”

b) misi SMP Negeri 7 Bandung

- 1.) Membentuk warga sekolah yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius
- 2.) Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi Akademik maupun Non Akademik di tingkat Lokal, Nasional dan Internasional
- 3.) Mengikuti dan mengembangkan kegiatan seni budaya;
- 4.) Melaksanakan gerakan cinta lingkungan;

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah misi, dari SMP Negeri 7 Bandung ini sudah hampir semuanya dapat terwujud, penjelasannya sebagai berikut: misi No. 1 sudah dapat terwujud berkat kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah seperti Shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sehingga mulai dari

peserta didik hingga guru-guru menjadi insan yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Misi No. 2 sudah dapat terwujud terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat oleh para peserta didik contoh nyatanya adalah pada tahun 2022 peserta didik SMPN 7 Bandung mengikuti perlombaan tari di Turki. Misi No. 3 sudah terwujud berkat pihak sekolah yang memfasilitasi terhadap kegiatan seni budaya yaitu dengan adanya ekstrakurikuler dan dengan memfasilitasi peserta didik bila mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan seni budaya. Misi No. 4 sudah dapat terwujud terbukti dengan bisa dilihat dari lingkungan SMPN 7 Bandung yang sangat rapi dan bersih, hal ini karena dalam tata tertib sekolah ada harus membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu pertama SMP Negeri 7 Bandung merupakan tempat sekolah dimana peneliti melaksanakan PPL pada semester 7. Alasan kedua adalah karena guru mitra sudah bersedia untuk menjalin kerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai penggunaan model cooperative learning tipe team games tournament dalam meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Dan alasan yang ketiga adalah karena peneliti sudah melakukan observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik selama peneliti melakukan PPL di SMPN 7 Bandung yang masih pasif, jadi peneliti mendapatkan gambaran awal yang akan membantu peneliti melaksanakan penelitian lebih lanjut

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menjadi aspek yang utama dalam mendapatkan seluruh informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Sehingga subjek penelitian sangat penting untuk peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. 15 orang peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandung
2. Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandung yang diberi inisial L.

Alasan peneliti memilih kelas VIII A dan guru L sebagai subjek penelitian yaitu mengacu kepada hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang telah

dilakukan. Subjek penelitian yang merupakan guru D selain merupakan guru IPS utama di sekolah yaitu karena guru D memahami pembelajaran IPS di sekolah secara keseluruhan. Sedangkan untuk peserta didik di kelas VIII A memang karena peserta didik di kelas VIII A merupakan kelas yang cukup aktif dan memiliki pemahaman yang baik. Berikut ini daftar nama 15 orang peserta didik di kelas VIII A SMPN 7 Bandung yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1 peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandung

No	Nama	No	Nama
1	ZAM	9	AFH
2	AFA	10	AMT
3	SYA	11	GR
4	APS	12	MRR
5	ABK	13	YDR
6	RB	14	FLH
7	AI	15	SNZ
8	MA		

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

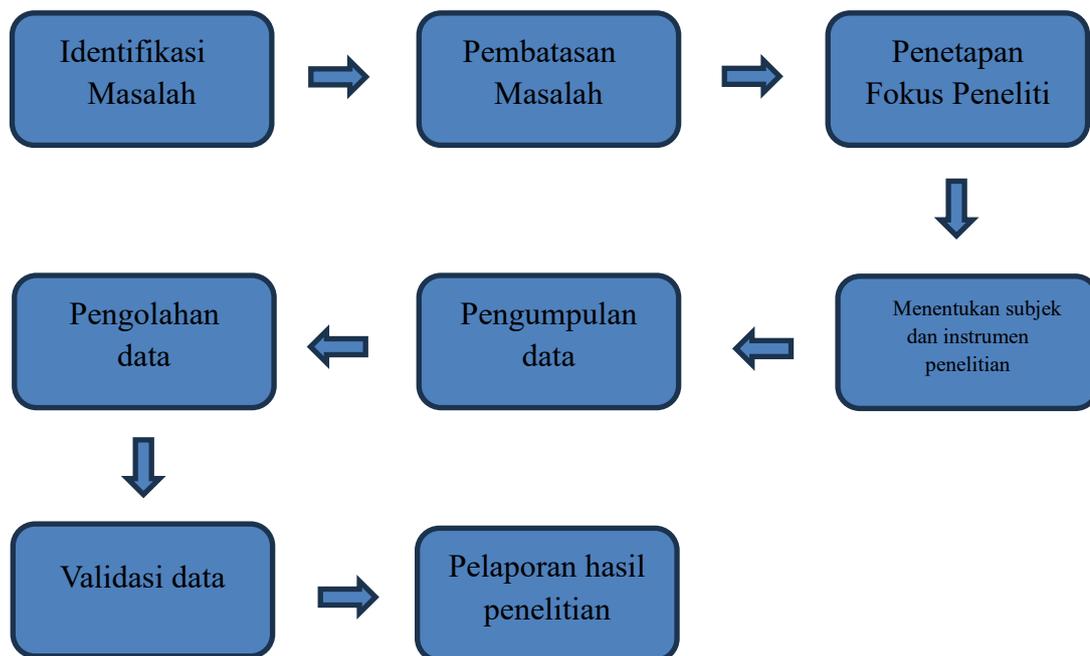
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *Model cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam buku Abdussamad (2021) dikatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat dari nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif ini muncul karena adanya perubahan paradigma dalam melihat suatu gejala/realitas/fenomena. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan sebuah data yang mendalam, sebuah data yang memiliki makna. Sugiono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering juga disebutsebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting. Metode penelitian kualitatif juga disebutsebut sebagai etnographi, hal ini disebabkan karena pada awalnya metode kualitatif lebih banyak digunakan dalam penelitian dalam bidang antropologi budaya. Data yang terkumpul dalam metode ini sifatnya adalah kualitatif.

Pengertian deskripsi secara bahasa artinya adalah penggambaran atau pelukisan yang dirancang untuk memperoleh suatu informasi mengenai gejala ketika melakukan penelitian. Sedangkan pengertian deskriptif secara istilah adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan suatu kejadian, gejala, atau fakta secara akurat dan sistimatis. Sehingga penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan rancangan dalam memperoleh informasi mengenai status ataupun gejala mengenai suatu populasi, atau memetakan fakta berdasarkan pada cara pandang atau kerangka berpikir tertentu ketika penelitian dilakukan. Tugasnya yaitu untuk memaparkan secara apa adanya (Abdullah, 2018). Penelitian yang berjudul “Penggunaan *Model cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS (Studi Deskriptif di Kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandung)” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini ingin menggambarkan suatu keadaan mengenai penggunaan Model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS secara alamiah atau natural setting.

3.3 desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana mengenai tata cara melakukan suatu penelitian. Sehingga desain penelitian berhubungan dengan proses penelitian (Abdussamad, 2021, hlm. 100). Desain penelitian adalah suatu proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian.

Berikut ini merupakan bagan alur dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti

Berdasarkan bagan desain penelitian yang terdapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Identifikasi masalah : Pada tahapan ini, peneliti melakukan pra penelitian yang berupa observasi di SMPN 7 Bandung. Dalam proses ini, peneliti mengambil beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat teridentifikasi dengan jelas dan akurat. Peneliti memulai dengan melakukan wawancara tidak berstruktur, yang memungkinkan adanya percakapan yang lebih terbuka dan fleksibel dengan para guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, mencatat berbagai aspek yang mungkin menjadi sumber permasalahan, seperti metode pengajaran yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, dan dinamika interaksi antara guru dan siswa.

Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara langsung kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama pembelajaran IPS, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan dengan lebih tepat dan mendasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menemukan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2. Pembatasan masalah : Setelah melakukan observasi pra penelitian di SMPN 7 Bandung, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan selama fase observasi. Berdasarkan hasil observasi yang mencakup wawancara tidak berstruktur dengan guru dan siswa serta pengamatan langsung dalam kelas, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai isu dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun, untuk memastikan penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan efektif, peneliti memutuskan untuk membatasi masalah pada isu-isu yang dianggap paling penting. Yaitu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti menetapkan masalah-masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut dan dicarikan solusinya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dan relevan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.
3. Penetapan fokus penelitian : Penetapan fokus penelitian merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menentukan batasan kajian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan mendalam. Dalam konteks ini, fokus penelitian difokuskan pada pemanfaatan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMPN 7 Bandung. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran tersebut. Fokus utama meliputi alasan di balik pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan media, hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan media pembelajaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan menetapkan fokus yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penggunaan media di kelas. Penetapan fokus ini juga memastikan bahwa penelitian tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan proses pembelajaran di SMPN 7 Bandung.

4. Menentukan subjek dan instrumen penelitian: subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu guru IPS dan 15 orang peserta didik di kelas VIII di SMPN 7 Bandung
5. Pengumpulan data : Tahapan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang dilakukan setelah peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari guru serta siswa mengenai penggunaan media dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana media digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan materi ajar juga dilakukan untuk memahami konteks dan isi pembelajaran yang melibatkan media. Semua data yang diperoleh selama tahapan ini dikumpulkan secara sistematis dan disimpan dengan cermat untuk analisis lebih lanjut. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas penelitian.
6. Pengolahan data : Pengolahan data adalah tahap penting yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun, mengorganisasi, dan menganalisis data yang telah terkumpul untuk mendapatkan temuan yang berarti dan relevan dengan tujuan penelitian.
7. Validasi data : Validasi data adalah proses yang esensial dan dilakukan untuk menguji keabsahan dan keandalan dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dan

tidak mengandung bias atau kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

8. Pelaporan hasil penelitian : Pelaporan hasil penelitian merupakan tahapan penting dalam siklus penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari studi yang telah dilakukan. Proses ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari peneliti terhadap seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan setelah fase pengumpulan data dianggap selesai.

3.4 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti pada awalnya masih umum dan masih belum jelas, akan bertambah jelas dan dapat lebih difokuskan setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian mengenai penggunaan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS (studi deskriptif di kelas VIII A SMPN 7 Bandung) melalui fokus penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana penggunaan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 fokus penelitian

Fokus permasalahan	Unsur yang diamati	Indikator pengamatan
Penggunaan model <i>cooperative learning tipe team games tournament</i>	Guru L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan aktivitas pembukaan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu memberikan salam pembuka, menyapa peserta didik, berdoa dan juga mengabsen peserta didik 2. Memberikan materi melalui PowerPoint yaitu materi perdagangan internasional

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menetapkan kelompok dan belajar dalam kelompok yang mana kelas dibagi menjadi 4 kelompok kecil berisikan 3-4 peserta didik 4. Melaksanakan game berupa kuis antar kelompok 5. Melaksanakan turnamen antar kelompok 6. Pemberian penghargaan kelompok
	Peserta didik kelas VIII A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari materi berupa penjelasan guru melalui powerpoint 2. Melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran (pembukaan) yang diarahkan oleh guru yaitu absensi, berdoa dan apersepsi 3. Melakukan kegiatan inti pembelajaran yaitu ada pemberian materi, pembentukan tim atau kelompok, permainan antar kelompok, turnamen antar kelompok, dan penghargaan kelompok 4. Melakukan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran berupa apa saja yang dipelajari dan kesimpulan apa yang didapat dari pembelajaran hari tersebut

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS. Sasaran yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik

kelas VIII A. Kedua sasaran tersebut memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS. Guru menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan guru memiliki peran sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada pembelajaran IPS. Selain guru, peserta didik juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena peserta didik yang mengikuti jalannya proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan ketika mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan ketika mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sukendra dan I Kadek, 2020, hlm. 1). Dalam metode penelitian, teknik dan instrument merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang dipergunakan untuk mendukung proses pengumpulan data melalui wawancara ketika peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian (Sidiq dan Miftachul, 2019). Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Karakteristik dari wawancara terstruktur meliputi penggunaan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, fokus pada pilihan jawaban yang telah diarahkan, memiliki format yang mirip dengan kuesioner, dan bersifat resmi. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri seperti penggunaan pertanyaan yang lebih terbuka, fleksibel, memiliki bentuk pertanyaan yang lebih luwes, dan tidak memiliki format yang formal (Arifin dan Khoirudin, 2014, hlm. 10-11). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode wawancara terstruktur. Peneliti berencana untuk melakukan wawancara dengan

sejumlah peserta didik di kelas VIII A SMPN 7 Bandung. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan Anda mengenai penggunaan <i>model cooperative learning tipe team games tournament</i> dalam pembelajaran IPS
2	Apa saja kendala yang dihadapi ketika menggunakan <i>model cooperative learning tipe team games tournament</i> dalam pembelajaran IPS
3	Apa saran untuk penggunaan <i>model cooperative learning tipe team games tournament</i> dalam pembelajaran IPS

3.5.2 Pedoman Observasi

Catatan observasi, yang merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mendukung akuisisi data melalui penerapan teknik observasi, merupakan suatu metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis, dimana peneliti secara seksama memerhatikan serta mencatat berbagai fenomena yang menjadi objek kajiannya (Sidiq dan Miftachul, 2019). Berikut ini adalah struktur atau format dari catatan lapangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Tabel 3.4 Format Catatan Observasi

NO	waktu	Deskripsi

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa foto, video, sumber buku yang relevan dengan penelitian, laporan kegiatan, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian (Ridwan, 2018, hlm. 58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi agar dapat memperoleh data berupa modul ajar, foto, video, dan dokumentasi lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan, pencermatan, dan pencatatan perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan perilaku suatu objek dan memahaminya, atau kadang-kadang hanya untuk mengukur frekuensi terjadinya suatu peristiwa. Oleh karena itu, observasi melibatkan adanya perilaku yang dapat diamati secara langsung dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat diamati adalah perilaku yang dapat dilihat, dihitung, didengar, dan diukur secara langsung oleh pengamat. Dari hasil observasi, beberapa informasi yang dapat diperoleh meliputi pelaku, objek, kejadian atau peristiwa, perasaan, tempat, kegiatan, perbuatan, dan waktu. Alasan utama dilakukannya observasi adalah untuk memberikan gambaran yang realistis tentang suatu kejadian atau perilaku guna

menjawab pertanyaan penelitian, melakukan evaluasi dengan mengukur aspek tertentu dan memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, serta untuk memahami perilaku manusia secara lebih mendalam (Murdiyanto, 2020, hlm. 54).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan observasi, diantaranya sebagai berikut (Murdiyanto, 2020, hlm. 58):

1. Ketika pengamat melakukan catatan lapangan, kata sifat seperti sifat perlu dihindari dan juga suatu hal yang bersifat deskriptif seperti warna, kesengajaan, dan pengukuran.
2. Kehadiran peneliti ketika pengamatan hendaknya tidak menghalangi/mengganggu komunitas dari subjek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya.
3. Pengamat tidak mungkin mengamati segala-galanya yang ada di lapangan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara, sebagai suatu metode pengumpulan data, menandai sebuah proses komunikasi antara dua belah pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sementara pihak lainnya, yang disebut terwawancara, memberikan respons atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Variasi dalam jenis wawancara dapat terjadi, mencakup yang tidak terstruktur, terstruktur, tidak langsung, atau langsung, yang masing-masing memiliki pendekatan dan karakteristiknya sendiri. Sebagai instrumen yang fleksibel, wawancara dirancang untuk memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang spesifik. Dengan menggunakan wawancara, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diakses atau diamati melalui alat pengumpulan data lain yang tersedia, memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap subjek yang sedang diteliti (Murdiyanto, 2020, hlm. 59).

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan ketika akan melakukan wawancara (Murdiyanto, 2020, hlm. 60).

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai

Dalam tahap awal, peneliti harus melakukan penentuan lokasi dan subjek yang akan menjadi fokus pengumpulan data. Proses ini mencakup identifikasi sumber daya dan lokasi yang relevan serta penentuan informan yang tepat untuk dilakukan wawancara. Peneliti perlu mengidentifikasi secara teliti bahan dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan efisiensi proses wawancara yang akan datang. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan kriteria dalam memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat menjamin bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang memadai dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Mempersiapkan wawancara

Persiapan yang matang diperlukan oleh peneliti untuk memastikan kelancaran proses wawancara. Hal ini meliputi penyusunan urutan pertanyaan yang tepat dan efektif, penyesuaian pakaian yang sesuai dengan situasi atau norma yang berlaku, konfirmasi mengenai tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya, penentuan peran masing-masing pihak dalam wawancara, dan penetapan tingkat formalitas yang sesuai dengan konteks dan hubungan antara peneliti dan informan. Dengan melakukan persiapan yang matang, peneliti dapat memastikan bahwa wawancara berjalan lancar, efisien, dan menghasilkan data yang berkualitas tinggi.

3. Gerakan awal

Dalam tahap ini, peneliti menyampaikan pertanyaan yang bersifat *grand tour*, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada informan untuk berada dalam lingkungan yang tenang, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang berharga secara lebih terbuka kepada peneliti. Pendekatan *grand tour* ini juga memungkinkan informan untuk mengorganisir dan menguraikan pemikiran mereka dengan lebih sistematis, karena pertanyaan yang diajukan lebih bersifat umum dan luas, dan nantinya akan diuraikan lebih

rinci dalam wawancara lanjutan. Dengan memberikan ruang bagi informan untuk berbicara dengan lebih bebas dan mengemukakan pandangan mereka secara menyeluruh, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan lengkap tentang subjek yang sedang diteliti.

4. Melakukan wawancara dan memelihara agar proses wawancara dapat produktif Pada langkah yang keempat, pertanyaan yang diajukan menjadi khusus (spesifik). Hal ini untuk terjadi produktifitas dalam proses wawancara. Tindakan penghentian dalam proses wawancara dilakukan apabila peneliti telah banyak mendapatkan berbagai informasi yang melimpah. Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum dan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan dan apabila informan memiliki tambahan informasi dari yang telah diberikan kepada peneliti
5. Menghentikan wawancara dan mendapatkan rangkuman hasil dari wawancara Langkah terakhir dalam proses wawancara adalah mengakhiri sesi wawancara setelah peneliti memperoleh rangkuman yang memadai dari hasil interaksi antara peneliti dan informan. Pada tahap ini, peneliti harus memastikan bahwa semua topik yang direncanakan telah dibahas secara memadai dan bahwa semua informasi yang diperlukan telah diperoleh. Pengakhiran wawancara juga dapat dilakukan ketika tidak ada lagi pertanyaan yang relevan atau saat informan telah menyampaikan semua informasi yang mereka miliki. Dengan menghentikan wawancara secara tepat waktu setelah mencapai tujuan yang ditetapkan, peneliti dapat memastikan bahwa proses wawancara berjalan efisien dan produktif, sementara juga menghormati waktu dan ketersediaan informan.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan informasi dan fakta yang tercatat dalam bentuk tertulis atau tertata secara dokumentasi. Mayoritas data yang terdapat dalam dokumen mencakup berbagai materi seperti foto, jurnal, laporan, korespondensi, barang koleksi, dan jenis dokumen lainnya. Ketersediaan data ini tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Secara umum, dokumen dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, termasuk surat pribadi, catatan harian, kliping berita, data yang disimpan dalam perangkat flashdisk atau server, autobiografi, memoar, dokumen

pemerintah atau swasta, informasi yang terdapat di situs web, dan jenis dokumen lainnya (Murdiyanto, 2020, hlm. 63).

Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa dokumen dijadikan sebagai sumber data yang penting bagi peneliti dalam menyusun sebuah penelitian, tidak peduli apakah dokumen tersebut berbentuk film, karya seni monumental, tulisan, foto, atau bentuk lainnya. Semua ini dianggap sebagai informasi yang berharga bagi peneliti dalam tahap penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari sumber-sumber yang bukan berasal dari manusia. Sumber ini dapat berupa rekaman dan berbagai dokumen lainnya. Terdapat berbagai macam dokumen, diantaranya sebagai berikut:

1. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merujuk pada karya tertulis individu yang mencatat berbagai tindakan, keyakinan, serta pengalaman yang dimiliki. Bentuknya bisa berupa tulisan yang mencerminkan pemikiran dan perasaan pribadi seseorang. Beberapa contoh dokumen pribadi meliputi surat pribadi yang ditujukan secara khusus kepada seseorang, otobiografi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang dari perspektif dirinya sendiri, dan buku harian yang berisi catatan sehari-hari, pikiran, dan peristiwa yang dialami oleh penulisnya. Dokumen pribadi ini memiliki nilai yang signifikan dalam mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek individu yang terkandung di dalamnya, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang kehidupan dan pandangan dunia orang yang bersangkutan.

2. Dokumen resmi

Dalam ranah dokumen resmi, terdapat dua jenis utama, yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal merujuk pada dokumen yang disusun dan digunakan secara khusus dalam lingkup internal suatu organisasi atau lembaga. Di sisi lain, dokumen eksternal merujuk pada dokumen yang ditujukan untuk penggunaan luar organisasi atau lembaga tertentu, seperti pihak eksternal, mitra, atau publik pada umumnya. Dengan memahami perbedaan dan kegunaan masing-masing jenis dokumen resmi ini, organisasi

dapat lebih efektif dalam mengelola komunikasi internal dan eksternal serta memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam analisis data kualitatif, analisis data ini merupakan proses pencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, atau bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019, hlm. 319). Analisis data penelitian kualitatif, dilaksanakan ketika pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Dalam aktivitas menganalisis data dilakukan data collection/pengumpulan data, data reduction/reduksi data, data display/penyajian data, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2019, hlm. 321). Penjelasan dari keempat langkah analisis data yaitu, sebagai berikut:

a. Data Collection/Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi atau bisa gabungan antara ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data biasanya dilakukan sampai berhari-hari atau bisa sampai berbulan-bulan. Sehingga data yang diperolehpun banyak.

b. Data Reduction/Reduksi Data

Ketika memperoleh data yang banyak dari lapangan, peneliti perlu melakukan pencatatan secara rinci dan juga teliti. Peneliti akan melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data dari data-data yang sudah terkumpul dari lapangan. Mereduksi data dilakukan dengan menrangkum dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan kepada hal-hal yang dirasa penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga setelah data sudah direduksi, akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti ketika akan melakukan pengumpulan data dan pencarian selanjutnya apabila diperlukan.

c. Data Display/Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, dan lain sejenisnya. Teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang biasanya sering digunakan. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

d. **Conclusion Drawing/Verification**

Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, artinya kesimpulan awal masih dapat berubah apabila tidak adanya bukti yang kuat untuk mendukung ketika tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal menjadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal. Tapi bisa juga tidak, karena dalam kualitatif, rumusan masalah dapat berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

3.8 Validasi Data

Dalam penelitian diperlukan validasi data. Suatu informasi yang dijadikan data penelitian perlu diperiksa dengan validitasnya sehingga data tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan juga data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik sebuah kesimpulan (Suwandi, 2013, hlm. 24). Dalam penelitian ini validasi yang digunakan yaitu dengan expert opinion dan member check.

3.8.1 Expert Opinion

Expert opinion merupakan proses validasi dengan meminta nasihat dari seorang pakar. Pada penelitian ini peneliti akan meminta pendapat pakar yang merupakan pembimbing penelitian saya. Pakar atau pembimbing ini akan

memeriksa semua tahapan penelitian yang saya buat kemudian akan diberikan arahan terhadap masalah-masalah dalam penelitian. Sehingga akan ada perbaikan, memperhalus, atau memodifikasi berdasarkan hasil arahan dari pakar atau pembimbing. Sehingga dengan adanya bantuan pakar atau pembimbing dapat menambah kepercayaan pada penelitian yang dilakukan (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 171).

3.8.2 Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari dilakukannya member check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh pemberi data (Sidiq dan Miftachul, 2019). Member check dilakukan pada akhir pengumpulan data. Mekanisme yang dilakukan ketika melakukan member check yaitu peneliti menemui terlebih dahulu sumber data. Pada proses ini, peneliti dapat menambahkan data yang didapatkan, menguranginya, atau dapat menolak sumber data sehingga akan diperoleh hasil kesepakatan bersama (Mekarisce, 2020, hlm. 150).